Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.
© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)
Bogor Agricultural University

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman aglaonema atau sri rejeki merupakan tanaman hias yang daya tariknya terletak pada daun karena memiliki motif dan warna yang beragam (Haryanto *et al.* 2022). Daya tarik tersebut membuat tanaman ini menjadi primadona bagi para pedagang tanaman hias (Akbar 2021). Aglaonema dapat hidup pada wilayah beriklim tropis, hal tersebut menyebabkan tanaman ini tidak asing bagi masyarakat Indonesia. Aglaonema di Indonesia memiliki sekitar 30 spesies (Apriansi dan Suryani 2019). Tanaman aglaonema didapatkan memiliki manfaat yaitu mengurangi populasi bakteri di udara (Akbar 2021). Aglaonema merupakan tanaman hias yang memiliki kemampuan untuk hidup pada lingkungan dengan intensitas cahaya yang rendah (Maisari *et al*. 2021) cocok untuk perkantoran dan dekorasi ruangan. Aglaonema memiliki daya tarik yang membuat permintaan tanaman ini meningkat, sehingga memicu peningkatan produksi di pusat-pusat budidaya aglaonema.

Tanaman aglaonema memiliki permintaan yang tinggi di dalam negeri, dimana setiap tahunnya lebih dari 10 juta tanaman masuk ke Indonesia (Indrajati *et al.* 2022). Hal ini menjadi tantangan bagi industri tanaman hias dalam negeri untuk menghasilkan aglaonema hibrida hasil perbanyakan masal. Tingginya permintaan pasar mempengaruhi produksi budidaya dari tanaman aglaonema sehingga membuat adanya kemungkinan pemanfaatan tanaman aglaonema secara luas lagi. Tahun 2024 Indonesia mampu memproduksi tanaman Aglaonema sebanyak 1.367.026 pot. Jumlah ini menunjukkan adanya penurunan dibandingkan dengan produksi pada tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2023, di mana jumlah tanaman aglaonema yang dihasilkan mencapai 1.595.039 pot (Badan Pusat Statistik Indonesia 2024). Untuk meningkatkan mutu dan produktivitasnya dapat dilakukan melalui penerapan dalam persilangan serta teknologi budidaya yang baik dan benar untuk menghasilkan produk yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dengan produk impor dan memenuhi kebutuhan pasar.

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Perbanyakan tanaman umumnya dilakukan oleh penangkar tanaman, penjual bibit, atau para penghobi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tanaman baru dengan sifat yang serupa atau bahkan lebih unggul. Secara umum, perbanyakan tanaman dapat dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu generatif, vegetatif, dan kombinasi keduanya. Pembiakan aseksual menjadi dasar dalam pembiakan vegetatif, di mana tanaman menunjukkan kemampuan untuk membentuk kembali jaringan atau bagian lain dari tubuhnya. Pada banyak jenis tanaman, pembiakan vegetatif terjadi secara alami dan sempurna, namun dalam beberapa kasus, metode ini juga dapat dilakukan dengan bantuan manusia. Perbanyakan vegetatif adalah proses memperbanyak tanaman dengan memanfaatkan bagian tertentu seperti daun, batang, umbi, atau pucuk untuk menghasilkan tanaman baru yang memiliki sifat yang sama dengan induknya. Perbanyakan tanaman secara vegetatif memiliki beberapa keunggulan, antara lain tanaman yang dihasilkan akan memiliki sifat yang identik dengan induknya dan memungkinkan produksi bibit dalam jumlah banyak dalam waktu relatif singkat. Beberapa metode perbanyakan vegetatif antara lain *grafting* (penyambungan), *budding* (okulasi), *cutting* (setek), *layering* (cangkok), dan dengan teknologi kultur jaringan.

Salah satu unit yang melaksanakan kegiatan perbanyakan vegetatif tanaman aglaonema adalah Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BBTPH) Wilayah Banyumas Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Kebun Benih Hortikultura (KBH) Baturraden yang memproduksi tanaman hias berbagai jenis anggrek dan aglaonema. BBTPH Wilayah Banyumas Provinsi Jawa Tengah memiliki tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang produksi tanaman pangan dan hortikultura.

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk mempelajari produksi benih aglaonema (*Aglaonema* sp.) melalui teknik setek batang di Kebun Benih Hortikultura Baturraden BBTPH Wilayah Banyumas provinsi Jawa Tengah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.
© Hakcipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)
Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies
Bogor Agricultural University